Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 1 – 7

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa

Yunawati Sele[1], Rince A.A. Tekliu[2], Vinsensia Ulia Rita Sila[3], Emanuel M.Y. Hanoe[4]
Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Timor, Indonesia[1,3,4]
SD Negeri Noebesa, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Indonesia[2]

yunawatisele@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Faktor, Literasi, Membaca, Menulis

Abstrak

Literasi membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan masa kini yang penting dimiliki oleh siswa sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. Fakta yang diungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar guru untuk menentukan bentuk intervensi yang paling tepat sesuai dengan kondisi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur yaitu metode yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari hasil kajian atau laporan penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor intelegensi siswa, faktor minat belajar serta faktor motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh media seperti televisi dan HP, pengaruh dari teman bermain, kemampuan guru, dan kurangnya sarana dan prasarana. Dengan mempertimbangkan kondisi faktor internal dan eksternal tersebut maka upaya intervensi perlu dilakukan secara sengaja oleh berbagai pihak terkait terutama oleh guru. Bentuk intervensi yang dimaksud yaitu memberikan motivasi kepada siswa, menerapkan kegiatan literasi membaca menulis secara konsisten, meningkatkan kemampuan guru, serta bekerja sama dengan orang tua siswa.

Key Word:
Factors, Literacy, Reading, Writing

Abstrack

Reading and writing literacy is one of today's skills that is important for students to have from an early age. This research aims to analyze the factors that influence students' reading and writing literacy. It is hoped that the facts revealed in this research can become a basis for teachers to determine the most appropriate form of intervention according to students' conditions. This research was carried out using the literature study method, a method that allows researchers to collect information from the results of studies or reports of previous research. The research results show that the factors that influence students' reading and writing literacy can be grouped into internal factors and external factors. Internal factors are student intelligence factors, learning interest factors, and student learning motivation factors. Meanwhile, external factors include lack of attention from parents, the influence of media such as television and cell phones, the influence of playmates, teacher abilities, and lack of facilities and infrastructure. By considering the conditions of these internal and external factors, intervention efforts need to be carried out deliberately by various related parties, especially by teachers. The form of intervention in question is motivating students, implementing reading and writing literacy activities consistently, improving teacher abilities, and collaborating with students' parents.

Copyright © 2024 Yunawati Sele, Rince A.A. Tekliu, Vinsensia Ulia Rita Sila, Emanuel M.Y. Hanoe
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan meliputi seluruh upaya yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap potensi yang dimilikinya sehingga pendayagunaan potensi tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai situasi dan tantangan yang mungkin akan ditemuinya dalam kehidupan. Proses pendidikan yang efektif dan bermutu tinggi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan analitis yang sangat diperlukan untuk keberhasilan di berbagai bidang kehidupan (Hapsari, 2019).

Kualitas proses pendidikan harus terus ditingkatkan agar pendidikan dapat mempersiapkan siswa memasuki era revolusi industri 4.0. Dalam era ini, perkembangan teknologi yang pesat menuntut siswa untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan yang baik diharapkan mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan yang timbul karena adanya perkembangan teknologi. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi perubahan dan berkontribusi positif dalam masyarakat, serta membantu bangsa mencapai kemajuan yang berkelanjutan (Sele et al., 2021).

Upaya pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui pemberdayaan berbagai kemampuan siswa yang sesuai dengan tuntutan era saat ini termasuk kemampuan literasi. Literasi merupakan kemampuan siswa untuk membaca dan memahami suatu bacaan yang hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan kualitas hidupnya baik secara individu maupun secara sosial, kualitas kemampuan literasi siswa menjadi modal dasar bagi siswa untuk membangun relasi dengan siswa lainnya, guru maupun anggota masyarakat lainnya yang ditemuinya. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan mampu menggunakan bahasa yang baik sehingga siswa mampu untuk bertanya dan mengkonstruksi idenya untuk disampaikan kepada orang lain (Nirmala, 2022).

Proses pemberdayaan literasi siswa perlu dilakukan secara bertahap dimulai dari literasi dasar. Menurut Hijjayati et al., (2022)**,** beberapa literasi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa termasuk siswa Sekolah Dasar yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Secara khusus, literasi membaca dan menulis dapat dimaknai sebagai pengetahuan dan kecakapan unuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Siswa yang memiliki literasi membaca dan menulis yang berkualitas tidak hanya memiliki kemampuan mengenal huruf dan mengeja ataupun melafalkan suatu teks bacaan, namun siswa akan mampu memahami suatu bacaan dan membuat tulisan yang berisi hasil pemaknaan dari bacaan yang dibacanya. Di era digital saat ini, literasi membaca dan menulis siswa akan memampukan siswa untuk mencari, mengolah dan menggunakan berbagai informasi digital secara bijak.

Urgensi literasi membaca dan menulis sebagai modal bagi siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain membuat gerakan literasi membaca dan menulis menjadi gerakan yang terus digaungkan untuk dilakukan oleh pihak sekolah. Literasi membaca dan menulis tidak hanya penting untuk pengembangan akademis, tetapi juga krusial dalam membentuk kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Dengan literasi yang baik, siswa mampu mengekspresikan ide, memahami informasi, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang konstruktif. Namun, fakta yang ada di banyak sekolah, baik di daerah perkotaan maupun terpencil, menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis siswa masih belum optimal (Saputri *et al*, 2017)

Berbagai laporan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Anisa et al., 2021; Hijjayati et al., 2022). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Rendahnya tingkat literasi ini mencerminkan perlunya perbaikan sistem pendidikan dan implementasi program literasi yang lebih efektif. Upaya peningkatan literasi harus melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, orangtua, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa.

Fakta masih rendahnya literasi membaca dan menulis siswa menunjukkan bahwa berbagai pihak yang berkepentingan baik itu pemerintah maupun pihak sekolah perlu melakukan berbagai tindakan intervensi. Tindakan intervensi yang dimaksud meliputi tindakan optimalisasi berbagai faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa terutama siswa Sekolah Dasar dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar". Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menjadi dasar untuk menentukan bentuk intervensi yang paling tepat sesuai dengan kondisi siswa di setiap sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari hasil kajian atau laporan penelitian-penelitian terdahulu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Hal ini sejalan dengan laporan Sele & Sila (2022) yang menjelaskan bahwa analisis literatur dapat dilakukan melalui analisis data-data yang bersumber dari artikel ilmiah, buku ajar, buku referensi, serta

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sumber lainnya yang relevan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa literatur yang telah dianalisis dalam penelitian ini laporan dari Anisa et al., (2021), Dasor et al., (2021), Firat & Koyuncu (2023), Hapsari (2019), Hijjayati et al., (2022), Mardika, (2017), Nirmala, (2022), Nurjani, (2018), Pramesti, (2018), Rohimah (2021), Saputri et al., (2017), Sari (2018), Sartika et al., (2020) and Warsihna, (2016). Berikut akan diuraikan fakta mengenai faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar serta upaya intervensi yang dapat dilakukan oleh guru.

Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Pemberdayaan literasi membaca dan menulis siswa merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan banyak faktor. Keberhasilan proses pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja melainkan ditentukan oleh seluruh faktor terkait. Secara umum, faktor yang mempengaruhi kualitas literasi membaca dan menulis siswa dapat dikelompokan menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Faktor Internal

Faktor Internal dapat dimaknai sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan terkait langsung dengan kualitas pribadi setiap siswa. Faktor internal dapat terkait dengan aspek jasmani dan aspek psikologis siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor internal yang secara spesifik diketahui dapat mempengaruhi kualitas literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar yaitu faktor intelegensi siswa, faktor minat belajar serta faktor motivasi belajar siswa.

Faktor intelegensi pada dasarnya terkait dengan kemampuan berpikir yang dapat teramati dari kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan dan kondisi lingkungan secara tepat. Dalam proses penyesuaian diri tersebut, siswa dapat menentukan langkah penyesuaian diri secara efektif berdasarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dimuliki. Karena itu, intelegensi tidak hanya sekedar terkait dengan kemampuan berpikir siswa namun dari itu kemampuan untuk mendayagunakan pengetahuan dan berbagai konsep yang dimilikinya guna melakukan penyesuaian diri secara tepat. Dalam konteks pemberdayaan literasi membaca dan menulis siswa kualitas faktor intelegensi yang dimiliki masing-masing siswa sangat menentukan kegiatan membaca dan menulis siswa baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Siswa dengan tingkat intelegensi yang rendah, membutuhkan waktu yang lebih lama serta proses yang lebih berulang dibandingkan siswa dengan tingkat intelegensi yang baik.

Faktor minat belajar siswa terkait dengan ketertarikan siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan kemudian menuangkannya dalam suatu tulisan menggunakan bahasanya sendiri. Bahan bacaan tersebut dapat berupa buku-buku pelajaran serta buku non pelajaran. Dengan memiliki minat pada suatu bacaan, siswa akan memberikan perhatian yang lebih banyak pada bacaan tersebut. Siswa juga akan melakukan kegiatan membaca dan menulis dengan perasaan senang. Dalam proses pembelajaran di sekolah, rendahnya minat belajar siswa termasuk saat melaksanakan kegiatan membaca dan menulis dapat disebabkan oleh penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan memadai serta keterbatasan lain di sekolah.

Selain faktor intelegensi dan faktor minat belajar, faktor lainnya yang turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yaitu faktor motivasi belajar siswa. Motivasi siswa adalah faktor yang mendorong atau menggerakkan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran termasuk kegiatan untuk membaca dan memahami bahan bacaan hingga kegiatan menuangkan hasil pemahamannya secara tertulis. Masih belum optimalnya kemampuan siswa termasuk saat melaksanakan kegiatan membaca dan menulis dapat disebabkan oleh tempat belajar atau sekolah yang sepi, kualitas sekolah, fasilitas belajar rendah dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Berbeda dengan faktor internal yang berkaitan langsung dengan setiap siswa secara pribadi, faktor eksternal adalah elemen di luar kontrol siswa namun berpotensi mempengaruhi jalannya proses belajar termasuk mempengaruhi keberhasilan prose pemberdayaan literasi membaca dan menulis siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di antara hal tersebut, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan fakta bahwa beberapa faktor yang memberikan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pengaruh cukup besar bagi kualitas literasi membaca dan menulis siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua, pengaruh penggunaan TV dan HP yang tidak terkontrol, pengaruh teman bermain, pengaruh kemampuan guru serta pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana.

Kurangnya dukungan orang tua adalah salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis pada siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa, yang kemudian berdampak pada kemampuan literasi yang rendah. Kondisi lingkungan keluarga yang tidak optimal seperti hubungan orang tua yang tidak harmonis serta kondisi ekonomi yang tidak cukup, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa termasuk menghambat perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa pada fase-fase selanjutnya.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis yang berikutnya adalah pengaruh Televisi dan Handphone. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, sementara siaran televisi menawarkan program-program yang mengalihkan perhatian mereka. Kemajuan teknologi ponsel juga memengaruhi perhatian siswa dengan fitur-fiturnya yang menarik seperti bermain game dan berkomunikasi jarak jauh, sehingga berpotensi mempengaruhi serta menghambat kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Faktor eksternal yang ketiga yaitu pengaruh dari teman bermain. Teman bermain yang memiliki perilaku nakal dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Kehadiran teman yang kurang produktif dalam aktivitas membaca dapat mengarahkan siswa pada kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain game online atau menonton televisi, yang pada akhirnya mengakibatkan pemborosan waktu dan perhatian siswa. Padahal terdapat banyak kegiatan yang lebih bermanfaat yang dapat dilakukan bersama, seperti belajar secara kolaboratif, bermain sambil belajar, atau mengerjakan tugas rumah bersama-sama.

Faktor eksternal yang keempat yaitu kemampuan guru sebagai salah satu faktor krusial dalam pendidikan. Guru berperan menentukan pelaksanan pembelajaran yang berkualitas. Dalam konteks rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama. Metode dan strategi pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan penugasan, tanpa variasi yang memadai mengakibatkan pembelajaran menjadi terfokus pada penyampaian materi saja. Akibatnya, kemampuan literasi baca-tulis siswa tidak berkembang secara optimal.

Sedangkan faktor eksternal yang kelima yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Kurangnya fasilitas literasi, seperti akses ke perpustakaan dan keberagaman buku bacaan, dapat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Berbagai laporan penelitian sebelumnya menunjukkan fakta bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah memengaruhi kemampuan membaca siswa sebab fasilitas ini mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Sarana dan prasarana, termasuk gedung sekolah, perpustakaan, perlengkapan tulis, serta media pembelajaran yang menarik, merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Upaya Intervensi yang Dapat dilakukan oleh Guru untuk mengatasi Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa

Dengan mempertimbangkan kondisi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca dan menulis siswa maka upaya intervensi perlu dilakukan secara sengaja oleh berbagai pihak terkait terutama oleh guru. Berikut akan diuraikan beberapa bentuk intervensi tersebut.

a. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran kunci dalam mengatasi rendahnya literasi membaca dan menulis, sebab guru berfungsi sebagai orang tua kedua di sekolah yang sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu cara utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan positif, baik secara verbal maupun non-verbal. Dorongan verbal bisa berupa nasihat tentang pentingnya belajar dan pujian atas prestasi siswa. Pujian ini tidak hanya membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga menanamkan rasa penghargaan terhadap usaha yang mereka lakukan dalam belajar.

Selain dorongan verbal, tindakan non-verbal juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tindakan sederhana seperti memberi tepuk tangan atau memberikan pujian secara fisik dapat menjadi dorongan kuat bagi siswa untuk belajar lebih giat. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui usaha mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Strategi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman dan didorong untuk berusaha lebih baik.

Lebih lanjut, guru dapat mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa melalui pemberian perhatian khusus, pemberian reward, serta dukungan sosial dari teman-teman sebaya. Dengan memberikan perhatian

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

khusus, guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dan memberikan bantuan yang sesuai. Pemberian reward, baik berupa pujian maupun hadiah kecil, dapat mendorong siswa untuk terus berusaha dan mencapai target yang lebih tinggi. Selain itu, dukungan sosial dari teman-teman sebaya juga penting dalam proses belajar. Siswa yang saling mendukung dan bekerja sama dalam kegiatan literasi akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, kombinasi antara perhatian dari guru, pemberian reward, dan dukungan sosial dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya literasi membaca dan menulis di kalangan siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Membaca dan Menulis Secara Konsisten

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah literasi membaca dan menulis siswa adalah dengan menerapkan dan mengoptimalkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan literasi, terutama literasi baca-tulis. Salah satu cara efektif adalah dengan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah sehari-hari. Guru dapat merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk membaca dan menulis secara rutin, serta menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui kegiatan yang berkelanjutan dan terstruktur.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah juga merupakan upaya penting dalam meningkatkan literasi baca-tulis di kalangan siswa. Misalnya, kegiatan pembiasaan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dapat menjadi alternatif solusi yang efektif. Kebiasaan ini dapat membantu membangun rutinitas membaca harian yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Selain itu, kegiatan seperti lomba menulis, diskusi buku, dan acara literasi lainnya yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat menambah keseruan dan minat dalam membaca dan menulis. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan mengasah kemampuan literasi mereka dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan literasi sangat penting untuk memastikan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Sekolah perlu berkomitmen untuk menjalankan program-program literasi ini secara berkelanjutan dan tidak hanya sebagai kegiatan sesaat. Evaluasi rutin dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program. Dengan konsistensi dan komitmen tinggi, kegiatan literasi dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah, yang secara signifikan dapat mengatasi rendahnya literasi membaca dan menulis siswa. Melalui pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

c. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru diharapkan memiliki beragam keterampilan yang meliputi persiapan pembelajaran, penyampaian materi, manajemen pembelajaran, dan pemilihan metode pengajaran yang menarik. Peran guru mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk sebagai contoh yang baik, motivator, fasilitator, dan pencipta suasana belajar. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di sekolah, guru memiliki peran penting dalam memastikan siswa membaca secara rutin, memilih bahan bacaan yang bervariasi, dan mendorong pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca sekolah. Dengan keterampilan yang memadai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa secara efektif.

Guru memiliki banyak peran yang harus diemban, dan untuk melaksanakan peran tersebut dengan efektif, guru perlu memiliki keterampilan yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan meningkatkan keterampilan guru, kualitas pembelajaran akan meningkat, sehingga secara bertahap kemampuan literasi baca-tulis siswa juga akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru adalah melalui pelatihan dan workshop pendidikan, serta melakukan pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri. Pelatihan dan workshop ini dapat mencakup berbagai topik, seperti teknik mengajar yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Selain pelatihan formal, guru juga dapat meningkatkan kompetensi mereka melalui kolaborasi dan berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat. Diskusi rutin dan kelompok belajar di antara guru dapat menjadi sarana untuk bertukar ide dan pengalaman yang bermanfaat. Guru juga dapat memanfaatkan sumber daya online dan platform pembelajaran digital untuk mengakses informasi terkini dan materi pendidikan yang relevan. Dengan pendekatan yang beragam ini, guru dapat terus memperbarui dan mengembangkan keterampilan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemampuan literasi membaca dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menulis siswa. Peningkatan kompetensi guru adalah kunci utama dalam upaya mengatasi rendahnya literasi di kalangan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

d. Peningkatan Kolaborasi Dengan Orang Tua Siswa

Dalam menangani tantangan literasi baca-tulis, kolaborasi antara guru dan orangtua siswa sangat penting. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara guru dan orangtua siswa. Pertemuan ini bertujuan untuk berbagi informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku siswa, serta masalah-masalah yang mungkin dihadapi di sekolah maupun di rumah. Dengan komunikasi yang terbuka dan teratur, orangtua dan guru dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi kendala yang menghambat literasi baca-tulis siswa dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Kolaborasi juga dapat dilakukan melalui program-program yang melibatkan orangtua dalam kegiatan literasi di sekolah. Misalnya, sekolah bisa mengadakan kegiatan membaca bersama, di mana orangtua diundang untuk membaca cerita kepada siswa atau berbagi pengalaman mereka tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan langsung orangtua dalam kegiatan sekolah tidak hanya memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah tetapi juga memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya literasi. Melalui kegiatan ini, siswa akan melihat bahwa upaya meningkatkan kemampuan baca-tulis mereka didukung oleh semua pihak, baik di sekolah maupun di rumah.

Lebih jauh lagi, komunikasi dan kolaborasi dengan orangtua dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi. Guru dapat memanfaatkan aplikasi atau platform komunikasi online untuk memberikan laporan perkembangan siswa secara berkala, berbagi tips dan materi belajar, serta mengadakan diskusi virtual dengan orangtua. Dengan demikian, orangtua dapat lebih mudah memantau perkembangan anak mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, meskipun mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk datang ke sekolah. Kolaborasi yang erat dan berkesinambungan antara guru dan orangtua merupakan kunci penting dalam mengatasi rendahnya literasi membaca dan menulis, karena kedua belah pihak dapat saling melengkapi dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor intelegensi siswa, faktor minat belajar serta faktor motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh media seperti televisi dan HP, pengaruh dari teman bermain, kemampuan guru, dan kurangnya sarana dan prasarana. Dengan mempertimbangkan kondisi faktor internal dan eksternal tersebut maka upaya intervensi perlu dilakukan secara sengaja oleh berbagai pihak terkait terutama oleh guru. Bentuk intervensi yang dimaksud yaitu memberikan motivasi kepada siswa, menerapkan kegiatan literasi membaca menulis secara konsisten, meningkatkan kemampuan guru, serta bekerja sama dengan orang tua siswa.

DAFTAR REFERENSI

Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, *01*(01), 1–12.

Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 19–25.

Firat, T., & Koyuncu, İ. (2023). The Influence of Student-Level Factors on Reading Literacy: A Comprehensive Study. *Journal of Theoretical Educational Science*, *16*(4), 843–867. https://doi.org/10.30831/akukeg.1299077

Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca. *Basic Education*, *8*(17), 1631–1638.

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1435–1443. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Mardika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 28–33. https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 393–402. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851

Nurjani. (2018). Literasi pada pembelajaran menulis bagi anak sekolah dasar. *3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age*, *Vol 3*, 233–242.

Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 283–289. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144

Rohimah, S. (2021). Reading difficulties and factors affecting reading difficulties of students of grade 1 elementary school. *LADU: Journal of Languages and Education*, *1*(5), 189–195. https://doi.org/10.56724/ladu.v1i5.85

Saputri, K., Fauzi, & Nurhaidah. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 98–104. jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2537

Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(32), 3128–3137. http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400

Sartika, F. D., Afifah, N., & Anggraini, Y. (2020). Correlation Between Students' Reading Habit and Their Reading Comprehension. *Jurnal Basis*, *7*(1), 207–216. https://doi.org/10.33884/basisupb.v7i1.1856

Sele, Y., Nomleni, F. T., & Sir, M. S. (2021). The Gender Equality in CLIS Model and Brain Gym Technique: A Review of Cognitive Learning Outcomes. *Unnes Science Education Journal*, *10*(1), 41–48. https://doi.org/10.15294/usej.v10i1.42794

Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, *2*(4), 230–235.

Warsihna, J. (2016). Improve Reading and Writing Literacy With Information and Communication Technology (ICT). *Kwangsan*, *4*(2), 67–80.